

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Analysis Of Factors Affecting Accounting Students' Interest In Pursuing A Career As A Public Accountant

Yola Penola¹⁾; Wagini²⁾; Dewi Harwini²⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ penolayola24@gmail.com ; ²⁾ wagini@unived.ac.id ; ³⁾ harwinidewi@gmail.com

How to Cite :

Penola, Y., Wagini., H, Dewi.. (2024). Analysis Of Factors Affecting Accounting Students' Interest In Pursuing A Career As A Public Accountant. Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen. 2(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [10 Oktober 2025]

Revised [17 November 2025]

Accepted [18 November 2025]

KEYWORDS

Financial Rewards, Work Environment, Professional Recognition.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik meskipun profesi ini memiliki peran penting dalam menjaga transparansi laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap dunia bisnis. Profesi akuntan publik dianggap strategis karena berkontribusi dalam memastikan keandalan laporan keuangan serta integritas perusahaan. Namun, banyak mahasiswa yang lebih tertarik pada bidang akuntansi lain seperti perpajakan, perbankan, dan manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu dalam memilih karier sebagai akuntan publik, dengan fokus pada tiga variabel utama yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu angkatan 2022 hingga 2024. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan metode probability sampling dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 melalui serangkaian uji seperti uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Di antara ketiga faktor tersebut, pengakuan profesional merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat mahasiswa. Secara simultan, ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung sebesar 21,268 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa 39,9 persen variasi minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence accounting students' interest in pursuing a career as a public accountant at Dehasen University, Bengkulu. The study specifically examined the effects of three independent variables—financial rewards, work environment, and professional recognition—on students' career interest. A quantitative research method with a multiple linear regression approach was employed. The data were obtained from 100 active accounting students from the 2022–2024 cohorts, selected using probability sampling based on the Slovin formula. The data collection instrument was a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Statistical analysis was conducted using SPSS version 23, including tests of validity, reliability, classical assumptions, and hypothesis testing through t-tests and F-tests to determine both partial and simultaneous effects of the independent variables. The results showed that financial rewards,

work environment, and professional recognition each had a positive and significant influence on accounting students' interest in becoming public accountants. Among these factors, professional recognition emerged as the most dominant variable affecting students' interest. Simultaneously, all three variables significantly influenced career interest, as indicated by an F-value of 21.268 with a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) was 0.399, meaning that 39.9% of students' career interest could be explained by the three factors, while the remaining 60.1% was influenced by other variables not examined in this study. These findings suggest that universities should enhance academic activities that promote student professionalism, while public accounting firms should provide supportive work environments and fair compensation to attract future professionals in the accounting field.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi informasi bisnis dan ekonomi yang semakin kompleks menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan. Dalam konteks ini, peran akuntan publik menjadi sangat penting, karena mereka bertugas untuk memberikan jasa audit dan memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Gede,2024:02), akuntan publik merupakan posisi strategis dalam menjaga kepercayaan investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Namun, meskipun profesi ini sangat vital, kenyataannya masih banyak mahasiswa akuntansi yang kurang tertarik untuk mengejar karier sebagai akuntan publik.

Di kita sendiri Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu, kebutuhan akan tenaga profesional di bidang akuntansi publik masih cukup tinggi. Pada website resmi Ikatan Akuntan Indonesia, untuk Provinsi Bengkulu terdaftar sebanyak 138 akuntan yang terbagi menjadi akuntan Utama, Madya, dan Muda terdiri dari 53 perempuan dan 85 laki-laki (IAI, 2025).

Namun, peminat dari kalangan mahasiswa akuntansi untuk terjun ke profesi ini relatif rendah jika dibandingkan dengan bidang karier lainnya seperti akuntansi manajemen, perpajakan, atau sektor perbankan. Penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa faktor sikap, norma subjektif, dan dukungan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier profesional, termasuk akuntan publik (Sulistiani & Wahyuni, 2021:94).

Fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama bagi institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi akuntansi, seperti Universitas Dehasen Bengkulu. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang terus berkembang di Bengkulu, Universitas Dehasen memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusannya agar siap bersaing di dunia kerja, termasuk dalam profesi akuntan publik (Suharti, 2020:18).

Rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi internal, persepsi mengenai tingginya tekanan kerja, tuntutan deadline, serta besarnya tanggung jawab atas hasil audit menjadi pertimbangan utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya sosialisasi profesi, minimnya interaksi dengan praktisi, serta keterbatasan pemahaman tentang jenjang karier dan potensi penghasilan juga berpengaruh. Selain itu, nilai pribadi, dorongan orang tua, lingkungan sosial, serta pengalaman perkuliahan seperti magang dan peran dosen turut membentuk minat mahasiswa dalam menekuni profesi ini. Hakim (2022:121) menyatakan Penghargaan finansial bisa diartikan sebagai semua penghasilan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, baik berupa uang tunai maupun barang, sebagai balasan atas kerja mereka. Kebanyakan orang bekerja karena ingin mendapatkan penghargaan finansial, karena tidak bisa dibantah bahwa segala sesuatu di dunia ini membutuhkan uang, sehingga seseorang bekerja pasti ingin memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Ghazali (2024:63), profesi akuntan memiliki peran yang penting dalam membantu perusahaan dari segi keuangan. Tugasnya meliputi melakukan audit terhadap laporan keuangan agar bisa menggambarkan keadaan perusahaan secara jujur. Dengan melakukan audit, akuntan publik berhak memberikan pendapat dan menilai laporan keuangan yang telah diperiksa.

Mahasiswa Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu memiliki latar belakang ekonomi, sosial, dan pendidikan yang beragam, sehingga memunculkan perbedaan dalam pilihan karier setelah lulus. Karena itu, perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih atau tidak memilih profesi akuntan publik. Informasi tersebut bermanfaat tidak hanya bagi universitas dalam merancang kurikulum yang mendukung pengembangan karier mahasiswa, tetapi juga bagi organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menyusun strategi promosi yang lebih tepat sasaran di kalangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Konsep Karir

Karier merupakan perjalanan profesional seseorang yang mencakup rangkaian pekerjaan, peran, dan tanggung jawab yang berkembang seiring waktu sesuai bidang atau minat tertentu (Wardana, 2023:223). Karier tidak hanya sekadar pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, pencapaian tujuan pribadi maupun profesional, serta pencarian makna dan kepuasan dalam bekerja. Dalam prosesnya, karier mencerminkan aspirasi, nilai, serta pilihan strategis individu yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, peluang, dan kondisi pasar kerja. Karier dapat bersifat linear, misalnya promosi dalam satu bidang, maupun non-linear seperti berganti profesi, berwirausaha, atau memilih jalur yang lebih fleksibel agar seimbang dengan kehidupan pribadi. Dengan demikian, karier menjadi bagian penting dari identitas dan kehidupan seseorang karena menunjukkan kontribusi terhadap masyarakat, pengembangan potensi diri, serta pencapaian kepuasan jangka panjang. berikut pengertian karir menurut para ahli.

Profesi Akuntan

Menurut Morase (2024:3), profesi akuntan merupakan pekerjaan profesional yang berhubungan dengan pengelolaan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pengklasifikasian, analisis, interpretasi, hingga pelaporan. Seorang akuntan dituntut untuk menyusun laporan keuangan secara akurat sesuai standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK di Indonesia atau IFRS di tingkat internasional, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan dan hukum. Peran ini memiliki nilai strategis dalam dunia bisnis karena membantu manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mendukung transparansi, serta berperan dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Selain itu, profesi akuntan memiliki ruang lingkup yang luas karena dapat dijalankan di berbagai sektor, mulai dari perusahaan swasta, lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, hingga sebagai akuntan publik maupun konsultan independen.

Penghargaan Finansial/Gaji

Penghargaan finansial merupakan bentuk imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas kontribusi yang telah diberikan selama periode tertentu. Imbalan ini mencakup gaji, tunjangan, maupun fasilitas lain baik dalam bentuk uang maupun barang. Faktor finansial menjadi salah satu daya tarik utama yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja karyawan. Sebagian besar orang bekerja untuk memperoleh keuntungan ekonomi, sehingga aspek finansial berperan penting dalam mendorong kinerja. Dalam konteks profesi, akuntan publik dipandang sebagai pekerjaan yang mampu menawarkan kompensasi yang relatif layak dibandingkan dengan beberapa bidang pekerjaan lainnya.

Menurut Siswanto, (2024:144). Financial juga merupakan kompensasi yang diterima seseorang karyawan dalam bentuk upah, gaji, insentif dan tunjangan lainnya yang dibayarkan dalam jangka waktu tertentu dan juga imbalan moneter yang d diberikan oleh organisasi dan dikaitkan dengan prestasi kerja dan hasil kerja karyawan.

Lingkungan Kerja

Menurut Anggono (2021:56), lingkungan kerja dapat dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan, intensitas persaingan, serta besarnya tekanan yang dirasakan karyawan dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan kerja tidak hanya mencakup sifat pekerjaan yang dapat bersifat rutin, menantang, atau bahkan menuntut lembur, tetapi juga menyangkut bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, suasana kerja yang menyenangkan, tingkat kompetisi antar rekan kerja, serta adanya tuntutan untuk mencapai hasil yang sempurna turut menjadi bagian dari gambaran lingkungan kerja. Dengan kata lain, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam memengaruhi kenyamanan, motivasi, dan kinerja karyawan di suatu organisasi.

Menurut Rahmawati (2020:6), lingkungan kerja dalam sebuah perusahaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif mampu meningkatkan motivasi serta produktivitas, sedangkan kondisi yang tidak memadai justru dapat menurunkan kinerja. Suatu lingkungan kerja dapat dikatakan baik apabila mendukung karyawan untuk melaksanakan aktivitas secara optimal, dengan kondisi yang sehat, aman, dan nyaman. Dengan demikian, kualitas lingkungan kerja memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan perusahaan melalui peningkatan performa sumber daya manusia.

Pengakuan Profesional

Menurut Hakim, (2024:33), Pengakuan professional yang sering kali terkait dengan sertifikat Adalah bentuk apresiasi terhadap pekerja yang menunjukkan keunggulan dalam praktik mengajar mereka. Pengakuan ini dapat berbentuk penghargaan, atau juga berupa promosi ke posisi yang lebih tinggi.

Menurut Rachmawati et al. (2023), pengakuan profesional menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkarier tidak semata-mata didorong oleh harapan finansial, tetapi juga keinginan untuk memperoleh penghargaan atas prestasi serta kesempatan mengembangkan diri. Pengakuan profesional mencakup berbagai aspek, seperti adanya pelatihan kerja dan pelatihan profesi, penghargaan terhadap prestasi, pengalaman kerja yang beragam, peluang berkompetisi, hingga kebutuhan akan keahlian untuk meraih kesuksesan. Dalam penelitian ini, pengakuan profesional diukur melalui indikator kesempatan untuk berkembang, adanya apresiasi terhadap kinerja yang berprestasi, mekanisme kenaikan pangkat, serta keterampilan yang diperlukan guna mencapai keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:82), Validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan perannya sebagai alat ukur, sehingga data yang dihasilkan benar-benar sesuai dan relevan dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Uji ini dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, yaitu mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan total skor kuesioner. Dengan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:96), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan melalui pendekatan eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian bisa dilakukan dengan metode *test-retest*, *equivalent*, maupun kombinasi keduanya. Sementara itu, reliabilitas secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi antar butir pertanyaan dalam instrumen menggunakan teknik tertentu dan selanjutnya. Menurut Agnes Angelia Hartanto (2022), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai koefisien alpha berada di bawah 0,60 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2024:133), uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan ketika penelitian hanya memiliki satu variabel dependen, namun melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria yang diperlukan sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normal ditas, uji multikolinieritas, uji heteroskodasitisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan program SPSS Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2024:160), mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal *probability plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai tolerance menunjukkan besarnya variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF > 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2024:86)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2024:91), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.

Regresi Linier Berganda

Menurut Anamisa (2022:102-104), analisis regresi merupakan metode yang digunakan peneliti ketika ingin meramalkan atau memprediksi perubahan pada variabel dependen (kriteria). Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen yang berperan sebagai faktor prediktor. Dengan kata lain, analisis regresi membantu peneliti memahami bagaimana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap naik turunnya variabel terikat, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun penarikan kesimpulan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat

X₁ = Penghargaan Finansial/Gaji

X₂ = Lingkungan Kerja

X₃ = Pengakuan Profesional

a = Nilai konstanta

e = *error*

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R² rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam jumlah yang terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati angka 1, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan atau variasi pada variabel dependen secara lebih akurat.

Setiap penambahan variabel independen akan membuat nilai R² meningkat, meskipun variabel tersebut belum tentu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena itu, digunakan Adjusted R² yang lebih akurat, sebab nilainya dapat naik atau turun sesuai dengan relevansi variabel independen yang ditambahkan ke dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:82), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan kata lain, hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan realitas yang sesungguhnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Pearson Correlation antara skor masing-masing butir pernyataan mulai dari X₁, X₂, X₃ dan Y dengan total skor variabel (X₁.Total). Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dan nilai signifikansi < 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 23 dengan responden sebanyak 100 orang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	r Hitung	Keterangan
Penghargaan Finansial/Gaji (X1)	X1.1	0,196	0,642	Valid
	X1.2	0,196	0,622	Valid
	X1.3	0,196	0,735	Valid
	X1.4	0,196	0,807	Valid
Lingkungan Kerja (X2)	X2.1	0,196	0,928	Valid
	X2.2	0,196	0,637	Valid
	X2.3	0,196	0,934	Valid
	X2.4	0,196	0,478	Valid
Pengakuan Profesional (X3)	X3.1	0,196	0,712	Valid
	X3.2	0,196	0,628	Valid
	X3.3	0,196	0,746	Valid
	X3.4	0,196	0,708	Valid
Minat (Y)	Y1	0,196	0,812	Valid
	Y2	0,196	0,700	Valid
	Y3	0,196	0,761	Valid
	Y4	0,196	0,796	Valid

Sumber oleh SPSS 23. 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel X1,X2,X3 dan Y memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,199) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data kuesioner dalam riset. Untuk menjalankan uji reliabilitas, diperlukan dasar untuk pengambilan keputusan. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Apabila nilai variabel <0,60, maka variabel tersebut tidak reliabel. Berikut hasil pengolahan.

Tabel 2 Uji Relibialitas Data Variable

Variabel	Alpha Cronbavh	Keterangan
Penghargaan Finansial/Gaji (X1)	0,672	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,766	Reliabel
Pengakuan Profesional (x3)	0,649	Reliabel
Minat (Y)	0,759	Reliabel

Sumber: SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pd Tabel 4.5 maka tampak semua variabelnya menunjukkan koefisien korelasi alpha cronbach lebih besar dari 0.60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal dalam model regresi digunakan uji normalitas. Penelitian ini memakai cara Kolmogorov-Smirnov atau uji normalitas.

Keputusan dalam pengujian Kolmogurov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan “nilai signifikansi >0,05 maka sebaran datanya normal, namun sebaliknya bila nilai signifikansinya < 0,05 berarti sebaran data tidak normal.” Berikut tabel hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS versi 23 :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal parameterism ^a . Mean	,0000000
Std.Deviation	1.81137372
Most Extreme Differences Absolute	,064
Positive	,034
Negative	-,064
Test Statistic	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Pada tabel 3 tampak nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan variansi residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya variansi residu yang tidak sama dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika hasil yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya bila kurang dari nilai signifikan 0,05 dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Lebih lanjut dapat dilihat hasil pengolahan data seperti pada table berikut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	"Unstandardized Coefficients"		Standardized Coefficient"	T	Sig
	B	Std.error	Beta		
1 (Constant)	4,149	1.227		3,380	0.001
TOT X1	-0,066	0,038	0,025	0,256	0.799
TOT X2	0,010	0,053	-0,191	-1.940	0.055
TOT X3	-0,102	0,035	-0,187	-1.898	0.061

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan yang dihasilkan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berarti dapat disimpulkan bahwa, semua variabel tidak ditemukan ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Cara mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat pada nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF). Adapun dasar keputusan adalah nilai toleransi dan nilai VIF dengan toleransi kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1. Berikut tabel hasil uji Multikoleniaritas.

Tabel 5 Uji Multokoleniaritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.976	1.025
X2	0.938	1.017
X3	0.991	1.009

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Dari data diperoleh maka nilai toleransi masing-masing variabel X1, X2, X3, dan Y bernilai lebih dari 0,10. Demikian pula nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ditemukan gejala multikoleniaritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Penghargaan

Finansial/Gaji (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Pengakuan Profesional (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y).

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.655	1.905		1.393	0.167
Penghargaan finansial/gaji	0.283	0.077	0.304	3.664	0.000
Lingkungan kerja	0.198	0.074	0.231	2.665	0.009
Pengakuan profesional	0.400	0.089	0.372	4.489	0.000

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.632	0.399	0.380	1.780

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Dari tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0.399 atau 39,9%. Artinya, ketiga variabel bebas (penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional) secara bersama-sama mampu menjelaskan 39,9% variasi perubahan minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan 60,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai R sebesar 0.632 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada kategori cukup kuat.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian:

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Penghargaan finansial/gaji	3.664	0.000	Signifikan
Lingkungan kerja	2.665	0.009	Signifikan
Pengakuan profesional	4.489	0.000	Signifikan

Sumber: olah data SPSS Ver. 23, 2025

Berdasarkan tabel di atas variabel Penghargaan finansial/gaji (X_1) memiliki nilai t sebesar 3.664 dengan Sig. 0.000 < 0.05. Ini berarti penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Variabel Lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai t sebesar 2.665 dengan Sig. 0.009 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

Variabel Pengakuan profesional (X_3) memiliki nilai t sebesar 4.489 dengan Sig. 0.000 < 0.05, yang berarti pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Nilai t terbesar terdapat pada variabel pengakuan profesional, sehingga variabel ini merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	202.072	3	67.357	21.268	0.000
Residual	304.038	96	3.167		
Total	506.110	99			

Sumber: Olah data SPSS Ver. 23, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hit} sebesar 21.268 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti variabel penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode probability sampling melalui kuesioner daring menggunakan Google Form selama satu minggu. Berdasarkan hasil survei, 20 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 80 responden (80%) berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi di Universitas Dehasen Bengkulu adalah perempuan. Fenomena ini sesuai dengan kecenderungan umum di Indonesia bahwa bidang akuntansi banyak diminati oleh perempuan karena dianggap sesuai dengan karakteristik ketelitian, kesabaran, dan kecermatan yang tinggi dalam mengelola data keuangan (Wardhana, 2023).

Jika ditinjau berdasarkan jenjang semester, 45 responden (45%) berasal dari semester III, 18 responden (18%) dari semester V, dan 37 responden (37%) dari semester VII. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah berada di tingkat pertengahan studi, di mana mereka telah memahami dasar-dasar ilmu akuntansi dan mulai memiliki pandangan terhadap pilihan karier di masa depan. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan tingkat semester berpengaruh terhadap tingkat kesadaran karier. Mahasiswa pada semester atas cenderung sudah memikirkan prospek kerja, sedangkan mahasiswa pada semester bawah masih fokus pada proses akademik dan pembentukan pengetahuan dasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan mahasiswa, semakin besar minat mereka dalam menentukan karier di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian Wahyuni (2021) juga menemukan bahwa karakteristik responden seperti jenis kelamin dan tingkat semester memiliki hubungan erat dengan persepsi terhadap profesi akuntan publik. Dengan demikian, data karakteristik responden memberikan gambaran umum bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu sudah memiliki perhatian terhadap profesi akuntan publik, dengan mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan pada tingkat pertengahan hingga akhir masa studi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut dibawah ini :

$$Y = 2.655 + 0.283X_1 + 0.198X_2 + 0.400X_3 + 1,905$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Koefisien tertinggi terdapat pada variabel pengakuan profesional (0.400), diikuti oleh penghargaan finansial (0.283) dan lingkungan kerja (0.198). Hal ini berarti pengakuan profesional merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung menilai profesi akuntan publik sebagai pekerjaan bergengsi dengan reputasi tinggi di masyarakat. Mereka tidak hanya memperhatikan gaji, tetapi juga penghargaan sosial dan kesempatan untuk diakui secara profesional. Temuan ini memperkuat teori Herzberg dan Robbins dalam Asryanti et al., (2022) yang menjelaskan bahwa pengakuan dan prestise profesi merupakan sumber motivasi kerja yang kuat.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Syarif (2023) dan Rachmawati et al. (2023) yang menemukan bahwa faktor pengakuan profesional, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dengan demikian,

semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap ketiga faktor tersebut, semakin besar pula minat mereka untuk meniti karier di bidang akuntansi publik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,399, artinya 39,9% variasi minat mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional. Sementara 60,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti pengalaman magang, dukungan keluarga, dan persepsi terhadap peluang kerja.

Asumsi peneliti, nilai R^2 ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Walaupun belum mencakup semua faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, hasil ini sudah menggambarkan peran signifikan dari ketiga faktor eksternal tersebut. Menurut Ghazali (2024), nilai R^2 mendekati 0,4 menunjukkan bahwa model penelitian sosial sudah cukup baik karena perilaku manusia sulit dijelaskan oleh satu atau dua variabel saja.

Temuan ini didukung oleh penelitian Putri (2020), yang menemukan bahwa faktor penghargaan eksternal menjelaskan sebagian besar minat karier mahasiswa akuntansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh motivasi pribadi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keputusan karier mahasiswa merupakan hasil interaksi antara motivasi eksternal (gaji, pengakuan, lingkungan kerja) dan faktor internal seperti nilai diri dan tujuan hidup.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial memiliki nilai t sebesar 3.664 (Sig. 0.000), lingkungan kerja sebesar 2.665 (Sig. 0.009), dan pengakuan profesional sebesar 4.489 (Sig. 0.000).

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa penghargaan finansial menjadi faktor penting karena mahasiswa menilai imbalan gaji yang layak dapat memberikan jaminan kesejahteraan dan stabilitas karier. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan Maslow (1943) yang menempatkan kebutuhan ekonomi sebagai dasar motivasi kerja.

Lingkungan kerja yang kondusif juga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Mahasiswa cenderung memilih profesi yang memberikan rasa aman, dukungan sosial, dan kesempatan berkembang. Temuan ini mendukung teori Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang positif meningkatkan motivasi dan komitmen individu terhadap profesinya.

Pengakuan profesional menjadi variabel paling dominan. Mahasiswa menganggap profesi akuntan publik memberikan status sosial yang tinggi dan rasa bangga tersendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022) dan Dewi (2021) yang menemukan bahwa pengakuan dan prestise profesi merupakan faktor paling berpengaruh dalam menentukan minat karier mahasiswa akuntansi.

Uji F (Simultan) dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 21.268 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa secara simultan variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

Asumsi peneliti, ketiga variabel ini saling mendukung dalam membentuk motivasi karier. Penghargaan finansial memberikan dorongan ekonomi, lingkungan kerja menciptakan kenyamanan, dan pengakuan profesional menumbuhkan rasa bangga terhadap profesi. Temuan ini sesuai dengan teori Herzberg (1959) yang menegaskan bahwa kepuasan kerja dan motivasi karier dipengaruhi oleh kombinasi faktor finansial, lingkungan, dan pengakuan diri.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2021) dan Naibaho (2024) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menentukan karier. Dengan demikian, seluruh hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) dalam penelitian ini diterima.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu memiliki minat tinggi terhadap profesi akuntan publik jika mereka melihat adanya penghargaan finansial yang baik, lingkungan kerja yang mendukung, dan pengakuan profesional yang kuat. Hal ini menjadi masukan bagi pihak kampus dan profesi akuntan publik untuk meningkatkan daya tarik profesi melalui peningkatan kesejahteraan, citra profesi, serta peluang pengembangan karier yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Instrumen penelitian valid dan reliabel .Seluruh item pernyataan pada variabel penghargaan finansial/gaji (X_1), lingkungan kerja (X_2), pengakuan profesional (X_3), dan minat (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel (0,196) dan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel $> 0,60$.
2. Data memenuhi asumsi klasik. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. 0,200 $> 0,05$), tidak terdapat heteroskedastisitas (Sig. $> 0,05$), dan tidak terjadi multikolinearitas (nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10). Dengan demikian, model regresi layak digunakan.
3. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2.655 + 0.283X_1 + 0.198X_2 + 0.400X_3$$
Artinya, peningkatan pada penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
4. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan 39,9% variasi minat mahasiswa, sedangkan 60,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
5. Uji t (parsial) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa, dengan variabel pengakuan profesional (X_3) menjadi faktor paling dominan.
6. Uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengakuan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan menambah variabel lain seperti motivasi, kepribadian, atau etika profesi serta menggunakan metode kualitatif agar hasil penelitian lebih mendalam.
2. Bagi Universitas
Program Studi Akuntansi perlu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan memperluas kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik serta lembaga profesi untuk meningkatkan pengalaman praktis mahasiswa.
3. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan aktif mengikuti magang, seminar, dan pelatihan akuntansi publik untuk memperkuat minat dan kesiapan karier serta menumbuhkan profesionalisme dan etika kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggono Alexander, 2022, *Akuntansi Manajmen Dan Entitas Publik*. No ISBN: 978-623-5687-43-8, Indarmayu Jawa Barat:CV. Adanu Abimata.
- Anamisa,2022,Sistem Pendukung Keputusan (Konsrp Dan Modal),ISBN: 978-602-462-981, Malang:Tim MNC Publishing
- Abdilah Hamdi.2025,Kompetesi Guru Pendidikan ISBN;978-634-246-076-4,Bandung:Widina Media Utama.
- Elena, Trismyarni, 2023.*Profesi Akuntan Publik Kini Dan Nanti*.ISBN: 978-623-02-5976-0, Yogyakarta: AnggotaIKAPI(076/DIY/2012)
- Gede,Komang. 2024 *Buku Ajaran Pengauditan*,ISBN: 978-623-8598-81-6 jambi:PT,Sonpedia Indonesia
- Gozali, Zein, 2024 *Metodologi Penelitian Akuntansi*.ISBN:978-623-8634-05-7, Jambi: PT,Sonpedia Indonesia
- Faisal,2024,Metodologi *Penelitian Bidang Sosial*,ISBN: 978-623-514-087-2 jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia.
- Hildawati,2024,Metodolohi Penelitian Kuantitaif & Aplikasi Pengolaan Analisis Data Statistik,ISBN: 978-623-8598-07-6 jambi:PT. Sonpedia Publising Indonesia.
- Hakim, Lukman. 2022. *Financial Technology LAW*. ISBN: 978-623-5314-56-3,Indramayu Jawa Barat:.
- Iswandi.2023.*MetdologiPenelitian*,ISBN:978-623-8417-14-8 Jambi:SonPedia PublishingIndonesia
- Kusuma.2023,Statistik Inferensial Untuk Oranisasi Dan Bisnis,ISBN:987-625-143-018-2.Yogyakarta:Sanatadharma University Press.

- Nurfadila Bachtiar Halima Irmah, 2019 *Akuntansi Dasar*/ISBN;978-623-209-859-6 Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA)
- Naibaho, D., Batam, U. P., Kerja, P. P., Kerja, L., & Mahasiswa, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 405–421.
- Morase,Jenny.2024,*Akuntansi,Prilaku*.ISBN:978-623-02-5976-0.Bandung Jawa Barat:Dyaiful Anwar.
- Putri Mega Rani, 2022, Asesmen Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling, ISBN:9786236991923Jakarta Barat:Sigit Dwi Sucipto.
- Rahmawati Ita, 2020, *Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*,ISBN;978-623-6794-38-8 Universitas KH.A Wahab Hasabullah :Tambakberas Jombang
- Rianto .2024,Metode Penelitian Sosial,ISBN; 978-623-174-558-3 Yogyakarta:K-Media.
- Rachmawati, A., Wulan, M., & Saraswati, A. M. (2023). Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 40–49.
- Sugiyono,2019,Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif Dan R&D,ISBN ; 979-8433-64-0,Bandung:ALFABETA,CV.
- Asryanti, Rusydi, M., & Madani, M. (2022). Analisis Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di PT Purnama Sinar Gemilang Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 349–354. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Naibaho, D., Batam, U. P., Kerja, P. P., Kerja, L., & Mahasiswa, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 405–421.
- Saputro, E. A., & Ahmad Jawandi. (2024). *BK KARIER*. UNISRI press.
- Siswanto,Agus.2024.*MSDM*.,ISBN;978-623-8531-23-3Jambi:PT,Sonpedia Indonesia. Asryanti, Rusydi, M., & Madani, M. (2022). Analisis Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di PT Purnama Sinar Gemilang Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 349–354. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Naibaho, D., Batam, U. P., Kerja, P. P., Kerja, L., & Mahasiswa, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 405–421.
- Saputro, E. A., & Ahmad Jawandi. (2024). *BK KARIER*. UNISRI press.
- Sudrajat,2025,MetodePenelitianPendidik, ISBN;978-634-7237-3-7Yogkayarta: KMB Indonesia.